

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid – 19 membawa dampak yang besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia saat ini. Dampak yang ditimbulkan pun cukup membawa risiko yang buruk bagi perekonomian dunia khususnya dari segi pariwisata, perdagangan, serta investasi (Nasution, Erlina, dan Muda, 2020:213). Di Indonesia sendiri dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid – 19 sangat terasa khususnya di sektor pendidikan. Hal ini ditandai dengan adanya pembatasan interaksi kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah atau institusi pendidikan dan dilakukannya proses pembelajaran jarak jauh.

Gambar 1.1 Presentase Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia Tahun 2021



(Sumber: spab.kemendikbud.go.id:2021)

Kesehatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga serta masyarakat umum merupakan prioritas utama bangsa ini, sesuai dengan keputusan bersama empat menteri terkait panduan pembelajaran di masa pandemi Covid – 19. Pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah menjadi langkah yang diambil pemerintah demi mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik (Kemendikbud:2020). Hal ini ditandai dengan adanya pembatasan interaksi kegiatan belajar mengajar (KBM), menggunakan sistem jaringan atau daring (Siahaan, 2020:2).

Kegiatan pembelajaran jarak jauh dalam praktiknya memiliki berbagai macam model dan metode. Salah satunya dengan menggunakan teknologi untuk kegiatan belajar mengajar secara *online* atau daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di kelas (Siahaan, 2020:3). Menurut Meidawati & Veteran Bangun Nusantara Sidoarjo (Yunitasari dan Hanifah, 2020:235) kegiatan pembelajaran daring memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik dan pendidik yaitu pertama adalah dapat membangun komunikasi yang baik dan efisien antara peserta didik dan pendidik. Kedua adalah dapat peserta didik dapat melakukan diskusi dengan peserta didik lainnya tanpa melalui pendidik. Ketiga adalah dapat memberi kemudahan untuk berinteraksi antara peserta didik, pendidik dan orang tua. Keempat adalah media yang tepat untuk melakukan kegiatan ujian maupun kuis yang diberikan oleh pendidik. Kelima pendidik dapat dengan mudah untuk memberikan materi melalui gambar dan video dan peserta didik dapat mengunduh bahan ajar yang dibagikan oleh pendidik. Keenam pendidik dapat dengan mudah untuk membuat soal ujian atau kuis dimana saja dan kapan saja.

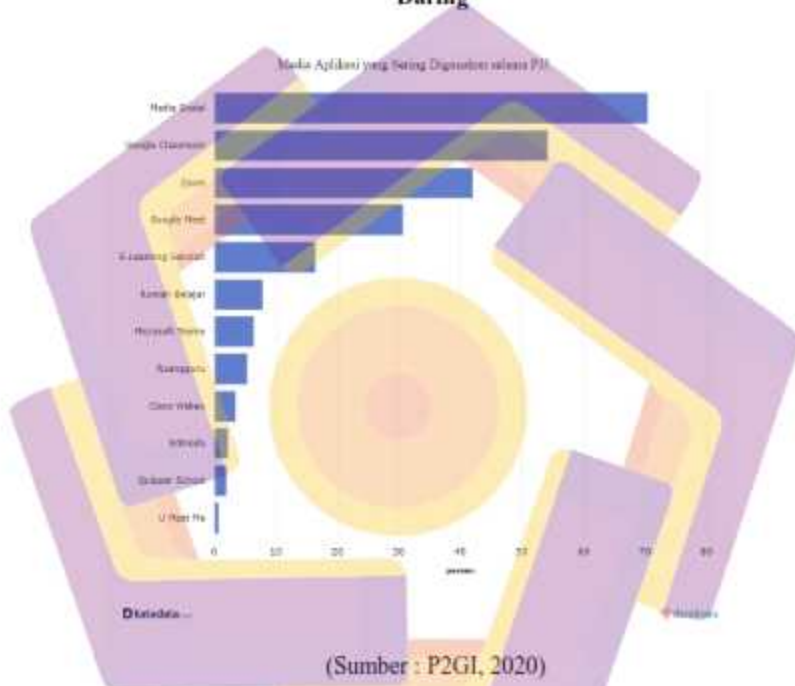
Pembelajaran jarak jauh menggunakan media daring memiliki kekurangan jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Karena itu pemilihan media yang tepat memengaruhi efektivitas pembelajaran daring. Pemilihan media yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar berpengaruh terhadap komunikasi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa baru. Menurut Arsyad (dalam Harini, 2021:2), pemilihan media yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar memiliki manfaat bagi dosen serta mahasiswa, karena dapat memperlancar interaksi atau komunikasi yang terjalin sehingga kegiatan pembelajaran akan terlihat lebih efektif dan efisien.

Salah satu media yang saat ini biasa digunakan sebagai media pembelajaran daring adalah aplikasi *Google Meet*. Aplikasi *Google Meet* merupakan salah satu media konferensi video yang dirilis oleh Google pada bulan Februari 2017 untuk menggantikan aplikasi *Google Hangouts* dan *Google Chat* (Wahyuni, 2021:20). Permata, dkk (2021:46) menyatakan bahwa *Google Meet* dapat mempermudah dosen dalam memaparkan materi mata kuliah yang ingin disampaikan dengan aktif dan kreatif serta banyak interaksi maupun diskusi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa. Sehingga tidak menutup kemungkinan kegiatan belajar yang diadakan secara daring dapat dilakukan dengan efektif.

Pada bulan Mei 2020, jumlah pengunduhan aplikasi *Google Meet* pada layanan aplikasi *Google Play Store* mencapai angka 50 juta unduhan. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan aplikasi pesaingnya yaitu *Zoom Meeting* yang jumlah pengunduhannya mencapai angka 100 juta unduhan (Clinton, 2020). Survey yang dilakukan oleh Perhimpunan untuk Pendidikan dan Guru Indonesia (P2GI)

tentang Media Aplikasi yang sering digunakan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menunjukkan bahwa Media Sosial menjadi aplikasi favorit untuk pembelajaran daring dengan angka mencapai 70%.

Gambar 1.2 Media Sosial Jadi Aplikasi Favorit Guru Untuk Pembelajaran Daring



Google Classroom menjadi media kedua yang paling sering digunakan dengan persentase sebesar 54%, diikuti *Zoom Meeting* yang mendapatkan angka 42%. *Google Meet* menjadi aplikasi keempat yang paling sering digunakan dengan angka sebesar 31%.

Google Mee merupakan aplikasi yang cukup populer dan juga cukup diminati sebagai salah satu media yang digunakan sebagai penunjang kegiatan

pembelajaran jarak jauh (Pernantah, Nova, dan Ramadhani, 2021:46). *Google Meet* memiliki fitur yang mudah digunakan (*user friendly*), *user interface* yang unik dan fungsional, memiliki ukuran file yang lebih ringan dan cepat, dan kualitas video yang tinggi, serta dapat diikuti oleh 100 anggota menjadikannya solusi untuk mahasiswa dan dosen untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dalam pandemi Covid – 19 (Hasanah, Wulandari, dan Rusidah, 2021:3).

Salah satu instansi pendidikan yang kini tengah menjalani pembelajaran jarak jauh atau kegiatan pembelajaran daring adalah Universitas AMIKOM Yogyakarta. Universitas AMIKOM Yogyakarta mulai mengadakan kegiatan pembelajaran daring terhitung sejak tanggal 16 Maret 2020 mengacu pada Surat Edaran Rektor yang dilekarkan pada tanggal 14 Maret 2020. Pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran secara daring memiliki rasa yang berbeda. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengandalkan kehadiran dari seorang dosen pengajar didalam kelas dan mahasiswa bisa terlibat komunikasi secara langsung pada lingkungan fisik yang permanen, sedangkan pembelajaran secara daring adalah model pembelajaran yang memungkinkan mahasiswanya bisa menyesuaikan tempat, waktu, dan kecepatan dalam belajar yang tidak pernah dijumpai saat pembelajaran tatap muka (Anggrawan, 2019:340 – 341).

Mahasiswa ilmu komunikasi tahun 2021 adalah angkatan yang belum pernah mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka dikampus hingga saat ini. Salah satu media berbasis internet yang digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh antara dosenmahasiswa ilmu komunikasi tahun 2021 di Universitas

AMIKOM Yogyakarta adalah aplikasi *Google Meet*. Dengan menggunakan aplikasi *Google Meet* sebagai media penghubung dalam kegiatan pembelajaran komunikasi mahasiswa dengan dengan dosen dapat terjalin.

Komunikasi merupakan interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari - hari. Harold Lasswell mendefinisikan komunikasi *who says what in which channel to whom with what effects*. Dari definisi tersebut dapat dimaknai bahwa dalam sebuah komunikasi dibutuhkan seorang komunikator atau sang pembawa informasi yang disampaikan melalui saluran atau media tertentu untuk dapat sampai kepada komunikan atau sang penerima pesan sehingga menimbulkan reaksi atau efek dari sang komunikan (Djamil dan Fachrudin, 2011:69). Kemampuan berkomunikasi yang baik akan membuat sebuah komunikasi berjalan baik juga, salah satu caranya yaitu dengan adanya hubungan atau interaksi timbal balik yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lainnya saat saling bertukar informasi (Handayani, Masfuah, dan Kironoratri, 2021).

Bentuk bentuk komunikasi ada berbagai macam, salah satunya *Computer Mediated Communication* atau biasa disingkat dengan CMC. Teori CMC adalah komunikasi yang menggunakan komputer sebagai media penyampaian pesan. Komunikasi yang tergolong ke dalam CMC pada dasarnya adalah segala bentuk pertukaran pesan menggunakan komputer atau teknologi yang yang terkomputerisasi salah satunya telepon pintar. Menggunakan telepon pintar, mengirim *e-mail*, bahkan mengunduh dan mengunggah gambar atau video termasuk ke dalam CMC (Pratiwi, 2014). Menggunakan *Google Meet* adalah salah satu contoh dari CMC.

Fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang penggunaan media efektivitasnya dalam suatu pembelajaran daring. Fokus penelitian ini adalah efektivitas penggunaan *Google Meet* pada mahasiswa ilmu komunikasi 2021 Universitas AMIKOM Yogyakarta dengan dosen Universitas AMIKOM Yogyakarta dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi Covid19.

1.2 Rumusan Masalah

Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah karena pandemi Covid – 19 yang sedang terjadi saat ini. Hal tersebut menyebabkan berbagai institusi pendidikan menggunakan media daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di kelas, salah satunya Universitas AMIKOM Yogyakarta. Dari berbagai media yang ada, *Google Meet* menjadi salah satu media yang biasa digunakan oleh dosen dan mahasiswa, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi tahun 2021. Maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh penggunaan *google meet* terhadap efektivitas pembelajaran daring selama pandemi covid-19 antara mahasiswa ilmu komunikasi 2021 dengan dosen Universitas Amikom Yogyakarta?
2. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara mahasiswa ilmu komunikasi 2021 dengan dosen Universitas Amikom Yogyakarta dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 melalui media *Google Meet*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan google meet terhadap efektivitas pembelajaran daring selama pandemi covid-19 antara mahasiswa ilmu komunikasi 2021 dengan dosen Universitas Amikom Yogyakarta?
2. Komunikasi Yang Terjalin Antara Mahasiswa Ilmu Komunikasi Tahun 2021 Universitas AMIKOM Yogyakarta Dengan Dosen Universitas AMIKOM Yogyakarta Dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 melalui media *Google Meet*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis, diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran secara umum dan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam tingkat keefektifan komunikasi.
2. Manfaat Praktis, diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan tingkat keefektifan komunikasi oleh mahasiswa dan dosen melalui media *Google Meet*

1.5 Sistematika Bab

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika bab.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan hasil analisis dan bukti – bukti yang ditemukan dalam permasalahan penelitian yang relevan dengan teori yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Menyimpulkan argumentasi dan/ atau saran.